

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA KELAS V DI SDN 26 SINGKAWANG

Rahmad Husein¹, Rien Anitra², Abd. Basith³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang

Surel: rahmadhusein344@gmail.com

Abstract

This research aims to: 1) describe students' study habits; 2) describe students' mathematical reasoning abilities; 3) find out the relationship between study habits and students' mathematical reasoning abilities. Type of correlational research with a quantitative approach and associative research design. Data collection techniques are measurement techniques and questionnaire techniques, and data collection instruments are study habits questionnaires and mathematical reasoning ability tests. The research results show that: (1) Study habits are relatively high with an overall average of 71.59%; (2) Students' mathematical reasoning abilities are relatively high with an overall average of 74.78%; (3) There is a relationship between study habits and the mathematical reasoning abilities of class V students at SDN 26 Singkawang with a correlation coefficient of 0.651 in the high category.

Keyword: Study Habits, Mathematical Reasoning Ability, Spatial Structure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa; 2) mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis siswa; 3) mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan kemampuan penalaran matematis siswa. Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yaitu teknik pengukuran dan teknik angket, dan instrumen pengumpulan data yaitu angket kebiasaan belajar dan tes kemampuan penalaran matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebiasaan belajar tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 71,59%; (2) Kemampuan penalaran matematis siswa tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 74,78%; (3) Terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan kemampuan penalaran matematis siswa kelas V di SDN 26 Singkawang dengan koefisien korelasi sebesar 0.651 berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar, Kemampuan Penalaran Matematis, Bangun Ruang

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran dalam rencana pendidikan pembelajaran. Matematika juga merupakan bagian penting dan bermanfaat dalam pendidikan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi. Mengingat pentingnya ilustrasi matematika, perolehan aritmatika harus diberikan kepada siswa sejak awal. Hal ini sesuai dengan penilaian BNSP (2006) yang menyatakan bahwa mata pelajaran

matematika hendaknya diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk mempersiapkan siswa guna menumbuhkan kemampuan berpikir rasional, ilmiah, tekun, mendasar dan inovatif serta bekerja sama. Menurut NCTM dalam (Regina dkk, 2021: 155), dalam pembelajaran matematika terdapat enam standar, salah satunya adalah pedoman pembelajaran, yang artinya dalam mempelajari aritmatika siswa harus memikirkan, mencoba dan menumbuhkan informasi baru dari pengalaman.

Matematika merupakan suatu ilustrasi yang digarap oleh para pendidik untuk menumbuhkan penalaran inovatif siswa yang selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam bernalar, serta dapat menggarap kapasitasnya dalam membangun informasi baru sebagai suatu karya untuk mengerjakan dominasi besar materi bilangan. Salah satu kemampuan bernalar yang harus diciptakan dalam pembelajaran IPA adalah kemampuan penalaran sistematis. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar menyebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik dapat membangun gagasan, penalaran, serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, dan juga media lain untuk meluruskan keadaan atau masalah.

Penalaran merupakan salah satu kemampuan berpikir yang harus dikuasai dalam pembelajaran matematika. Gardner dalam (Lestari & Yudhanegara, 2015) Penalaran matematis adalah kemampuan menganalisis, menggeneralisasi, mensintesis/mengintegrasikan, memberikan alasan yang tepat dan menyelesaikan masalah yang tidak rutin. Napitupulu, (2016) kemudian menjelaskan bahwa penalaran merupakan salah satu komponen kognitif yang perlu ada dalam proses pemecahan masalah matematika. dikarena itu, jika siswa mempunyai kemampuan penalaran yang baik maka peserta didik akan lebih mudah mengerjakan soal matematika yang disajikan. Hal ini tentu akan berpengaruh juga pada kebiasaan belajar siswa nantinya.

Secara operasional, kemampuan penalaran matematis adalah suatu skor yang diperoleh berdasarkan jawaban-

jawaban responden terhadap tes uraian yang berisi butir-butir pertanyaan yang dikembangkan dari beberapa indikator. Tim PPG Matematika (2007) menguraikan indikator yang dimaksud yang terdiri dari kemampuan mengajukan dugaan, melakukan manipulasi matematis, memberikan alasan terhadap kebenaran solusi, memeriksa kesahihan suatu argumen, menarik kesimpulan dari pernyataan. Jika kemampuan bernalar siswa tidak dikembangkan, maka bagi siswa matematika hanya akan menjadi materi yang mengikuti serangkaian prosedur dan meniru contoh-contoh tanpa mengetahui maknanya.

Hasil *the programme for international student assessment* (PISA) tahun 2018 pada Kelas kapasitas aritmatika Indonesia memiliki skor rata-rata 379, menempati peringkat 73 dan 71 dari 79 negara peserta PISA. Prestasi positioning Indonesia dalam penilaian PISA tidak mengalami perubahan sejak dimulainya kerja sama Indonesia di bidang appraisal, yaitu pada tahun 2000 hingga tahun 2018. Dengan outcome yang dapat diandalkan di peringkat bawah, hal ini menyebabkan sifat pendidikan Indonesia tidak sesuai dengan norma lokal global dan berada di bawah negara lain di dunia. Upaya otoritas publik untuk lebih mengembangkan hasil penilaian PISA dilakukan dengan mengubah program pendidikan, namun sesungguhnya hasil PISA belum mengalami perubahan besar-besaran.

Kemampuan penalaran matematis tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar adalah kebiasaan belajar. Hasil penelitian Primasanti (2018) bahwa siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik

akan memiliki kemampuan penalaran matematis yang baik pula. Dalam penelitian Munasiah juga disebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan penalaran matematis adalah kebiasaan belajar.

Konsentrasi pada kebiasaan belajar adalah contoh perilaku dalam menyadari yang menggabungkan informasi, mentalitas dan kemampuan yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Kebiasaan belajar konsentrasi juga dapat diartikan sebagai cara atau tata cara yang dilakukan siswa pada saat mempelajari, membaca buku, menyelesaikan tugas, dan mengatur waktu menyelesaikan latihan. Sebagaimana dikemukakan oleh Djaali (2014), pengertian kebiasaan belajar adalah suatu pendekatan bertindak yang diperoleh melalui realisasi yang terus-menerus, yang pada akhirnya bersifat jangka panjang dan terprogram. Latihan belajar yang dilakukan berulang-ulang akan berubah menjadi kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar konsentrasi juga dapat diartikan sebagai cara atau tata cara yang dilakukan siswa saat mendapatkan ilustrasi, membaca buku, mengerjakan tugas, dan mengatur waktu menyelesaikan latihan. Dalam berkonsentrasi pada sains, berkonsentrasi pada kebiasaan belajar dapat muncul sebagai merenungkan dan mengerjakan soal-soal matematika rutin. Dengan rutin mempelajari dan melatih soal aritmatika, kemampuan berpikir siswa dalam sains juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil prariset di SDN 26 Singkawang dengan memberi soal yang berkaitan dengan indikator kemampuan penalaran matematis adalah 1) menyajikan pernyataan matematika secara tertulis, dan bergambar 2) mengajukan dugaan 3) memanipulasi matematika 4) menyusun bukti,

memberikan alasan terhadap kebenaran solusi 5) membuat kesimpulan. Diperoleh hasil bahwa siswa kelas V khususnya kelas 5A dari 23 siswa menunjukkan 18 siswa diantaranya masih salah dalam menjawab soal matematika, 5 siswa sebagian mampu mengerjakan soal dengan baik sehingga dapat menyimpulkan, membuat alasan atau cara penyelesaian yang tepat. Namun ada juga siswa yang masih kurang dalam memahami apa yang dimaksud dalam soal. Sehingga masih dijumpai siswa menjawab tanpa disertai alasan atau perhitungan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas V mengatakan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis soal dan membuat perhitungan dengan tepat pada soal cerita non rutin, diduga karena masih belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Beberapa siswa juga kurang memperhatikan guru saat pembelajaran matematika berlangsung. Selain itu, meskipun beberapa siswa rajin dan selalu disiplin dalam mengumpulkan tugas namun ada juga siswa yang kebiasaan belajarnya tidak baik. Siswa lebih banyak menggunakan waktunya di rumah untuk bermain *handphone* dari pada belajar sehingga siswa sering lalai pada tugas sekolahnya. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa kelas V di SDN 26 Singkawang; 2) untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran matematis siswa kelas V di SDN 26 Singkawang; 3) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kebiasaan belajar dengan kemampuan penalaran matematis siswa kelas V di SDN 26 Singkawang. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan

Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas V di SDN 26 Singkawang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional atau hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2018) mengemukakan penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua atau beberapa variabel. Penelitian ini menggunakan desain penelitian assosiatif yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 Singkawang yang beralamat di Jl. Yos Sudarso, Gg. Kelapa Emas, Kuala, Kec. Singkawang Barat.

Penduduk adalah suatu wilayah yang dijumlahkan terdiri dari subyek/protes yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang masih diudarkan oleh para ahli untuk dipusatkan dan kemudian diakhiri dengan ditariknya Sugiyono, (2019:80). Populasi dalam ulasan ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas yaitu 5A dan 5B. Contohnya adalah sebagian dari jumlah dan kualitas yang dipindahkan oleh populasi, atau sebagian kecil dari individu populasi yang diambil dengan metode tertentu dengan tujuan dapat mengatasi populasi tersebut Sugiyono, (2019:81).

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas 5A yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Noor (2017: 138) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan

untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik angket. Menurut Mamik (2015: 76) pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis. Adapun alat yang digunakan dalam uji penelitian ini adalah berupa uji kemampuan tentang penalaran matematis siswa pada materi bangun ruang yang berjumlah 10 soal essay dan teknik angket berupa angket kebiasaan belajar siswa yang berjumlah 30 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data melalui tes dan angket langkah selanjutnya adalah mengolah data. Pengolahan data untuk melihat adanya kemampuan penalaran matematis dengan cara melihat jawaban siswa pada lembar jawaban dan pemberian skor sesuai dengan kunci jawaban dan pengolahan data untuk melihat kebiasaan belajar siswa dengan cara melihat bobot penskoran angket kebiasaan belajar yang telah diisi siswa. Sebelum tes ini diberikan, soal akan terlebih dahulu diuji untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data penyebaran angket kebiasaan belajar kepada 23 siswa di SDN 26 Singkawang yang terdiri dari

5 indikator yaitu: (1) pembuatan kegiatan dan pelaksanaannya, (2) membaca dan membuat catatan, (3) mengulangi materi pelajaran, (4) konsentrasi, dan (5) mengerjakan tugas. Diperoleh skor rata-rata secara keseluruhan 71,59% dengan kategori tinggi. Berdasarkan tabel 1, menunjukkan hasil yang diperoleh siswa pada angket kebiasaan belajar siswa. Untuk kriteria sangat tinggi berjumlah 8

siswa dengan rata-rata 87,49%, kriteria tinggi berjumlah 8 siswa dengan rata-rata 70,82%, kriteria sedang berjumlah 6 siswa dengan rata-rata 56,66%, kriteria rendah berjumlah 1 siswa dengan rata-rata 40%, dan tidak ada yang memiliki kebiasaan belajar dengan kriteria sangat rendah. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan padatable 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Skor Angket Kebiasaan Belajar Siswa

No.	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Sangat Tinggi	81% < KB < 100%	8	87,49%
2	Tinggi	61% < KB < 80%	8	70,82%
3	Sedang	41% < KB < 60%	6	56,66%
4	Rendah	21% < KB < 40%	1	40%
5	Sangat Rendah	0% < KB < 20%	0	0
Rata-rata keseluruhan				71,59%
Kriteria keseluruhan				Tinggi

Kemudian, dari penghitungan skor setiap nilai angket kebiasaan belajar siswa, hasil estimasinya akan terlihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa penunjuk indicator konsentrasi

mempunyai nilai paling tinggi. tingkat peningkatan sebesar 77,53%, sedangkan tingkat terendah adalah nilai membaca dan mencatat sebesar 56,52%.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Angket Kebiasaan Belajar Siswa

No.	Indikator	Jumlah nilai per-indikator	Rata-rata per-indikator
1	Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	52	75,36%
2	Membaca dan membuat catatan	78	56,52%
3	Mengulangi bahan pelajaran	163	70,86%
4	Konsentrasi	107	77,53%
5	Mengerjakan tugas	89	77,39%

Hasil ujian pengumpulan informasi di SDN 26 Singkawang memperoleh informasi dari menguji kemampuan penalaran matematis siswa pada materi matematika yaitu bangun ruang. Penilaian keteraturan kemampuan berpikir siswa diperkirakan dengan skor

rata-rata. Soal yang diberikan bersifat uji coba eksposisi kemampuan penalaran sistematis yang terdiri dari 10 soal dengan 5 petunjuk, yaitu: (1) memperkenalkan penjelasan matematika yang dicatat dalam bentuk hard copy dan bergambar, (2) mengajukan tebakan, (3)

memanipulasi matematika, (4) menyertakan pembuktian, memberikan tujuan di balik kebenaran pengaturan, dan (5) membuat kesimpulan, Setelah dipastikan skornya, hasil tes keterampilan penalaran sistematis siswa memperoleh normal umum sebesar 74,78% dengan kaidah tinggi. Pada tabel 3 dapat dilihat hasil yang diperoleh siswa pada tes soal kemampuan penalaran sistematis siswa. Untuk ukuran sangat

tinggi terdapat 11 siswa dengan rata-rata 86,35%, untuk standar tinggi terdapat 7 siswa dengan rata-rata 70,94%, untuk standar sedang terdapat 5 siswa dengan rata-rata 54,66%, dan tidak ada satupun yang memiliki kapasitas matematika menghalangi model yang rendah dan sangat rendah. Untuk lebih jelasnya, kualitasnya diperkenalkan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Skor Tes Kemampuan Penalaran Matematis Siswa

No.	Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa	Rata-Rata Skor
1	Sangat Tinggi	81% < KPM < 100%	11	86,35%
2	Tinggi	61% < KPM < 80%	7	70,94%
3	Sedang	41% < KPM < 60%	5	54,66%
4	Rendah	21% < KPM < 40%	0	0
5	Sangat Rendah	0% < KPM < 20%	0	0
Rata-rata keseluruhan				74,78%
Kriteria keseluruhan				Tinggi

Kemudian dari nilai setiap nilai uji kemampuan terhadap penalaran matematis tersebut, siswa yang telah memperoleh hasil estimasi seperti yang terlihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4,

dapat dilihat menyatakan nilai yang mengajukan dugaan memiliki tingkat tertinggi sebesar 80,43%, sedangkan tingkat terendah adalah memanipulasi matematika sebesar 71,73. %.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Tes Kemampuan Penalaran Matematis Siswa

No.	Indikator	Jumlah nilai per-indikator	Rata-rata per-indikator
1	Menyajikan pernyataan matematika secara tertulis dan bergambar	133	72,28%
2	Mengajukan dugaan	74	80,43%
3	Memanipulasi matematika	99	71,73%
4	Menyusun bukti, memberikan alasan terhadap kebenaran solusi	142	77,17%
5	Membuat kesimpulan	68	73,91%

Kemudian, mencari hubungan antara kebiasaan belajar dan kemampuan penalaran matematis siswa. Meskipun demikian, uji kenormalan dan linearitas

akan dilakukan terlebih dahulu. Uji kenormalan dan linearitas diperkenalkan sebagai berikut:

- 1) Uji Normalitas

Uji kewajaran informasi diselesaikan dengan menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan dukungan SPSS Persi 23. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah informasi tersebut lazim beredar atau tidak. Dari tabel 5 terlihat bahwa rata-rata survei kebiasaan belajar dan uji coba kemampuan penalaran matematis siswa sering diedarkan dengan pilihan jika nilai probabilitas $> 0,05$, tepatnya $0,200 > 0,05$ maka H_0 diakui, artinya informasi yang didapat cenderung tersebar. Dalam menguji spekulasi tersebut, pengujian ini didukung dengan menggunakan hubungan pearson product moment dengan SPSS karena data yang diperoleh biasanya sesuai, kemudian untuk mencari hubungan antara kecenderungan yang benar dengan kemampuan berpikir numerik siswa menggunakan prosedur asosiasi Pearson product moment.

2) Uji Linieritas

Setelah melakukan uji Linieritas, tahap selanjutnya adalah menyelesaikan uji linearitas. Uji linearitas ujian ini menggunakan regresi linier sederhanadengan bantuan SPSS persi 23. Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah kebiasaan siswa siswa (X) mempengaruhi kemampuan berpikir matematis siswa (Y) pada materi matematika. Untuk menentukan ada tidaknya hubungan langsung antara konsentrasi pada kebiasaan belajar dan kemampuan berpikir matematis siswa, ada baiknya dapat diperkenalkan sebentar lagi pada

tabel 5. Alasan untuk menentukan pilihan linearitas adalah jika nilai Penyimpangan Dari Linearitas lebih dari $0,05$ maka dikatakan mempunyai hubungan lurus. Sebaliknya jika nilai Devation From Linearty dibawah 0.05 maka dikatakan tidak mempunyai hubungan yang lurus. Pada tabel 4.6 terlihat besar nilai (Sig.) Devation From linearty sebesar $0,878$. Karena nilai Devation From linearty sebesar $0.878 > 0.05$ maka variabel (X) kebiasaan belajar dan variabel (Y) kemampuan berpikir matematis siswa mempunyai hubungan langsung atau contoh langsung.

3) Uji Hipotesis

Tes spekulasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsentrasi kecenderungan dengan kemampuan penalaran matematis siswa. dengan menggunakan hubungan korelasi pearson product moment. Pada tabel 5 terlihat bahwa efek dari hubungan Pearson product moment adalah $0,651$, yang berarti memiliki standar yang tinggi dalam hal derajat hubungannya. Dengan pilihan, jika pentingnya harga diri $< 0,05$, yaitu $0,001 < 0,05$, maka terhubung. Dari perhitungan yang telah dilakukan dapat diduga terdapat hubungan antara faktor X (kebiasaan belajar) dan Y (kemampuan penalaran matematis siswa) dengan hubungan sebesar $0,651$. Artinya tingkat hubungan antara konsentrasi pada kebiasaan belajar dan kemampuan penalaran matematis siswa berada pada tingkat yang tinggi.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitngan Korelasi

Variabel	M	SD	Normalitas	Linearitas	Korelasi
Kebiasaan Belajar	21.48	4.399			
Kemampuan penalaran Matematis	22.43	4.099	0.200	0.878	0.651

Pembahasan

Berdasarkan pemeriksaan informasi siswa konsentrasi pada nilai kebiasaan belajar dan kemampuan penalaran matematis siswa di SDN 26 Singkawang kelas 5A, jika dijumlahkan sebanyak 23 siswa, terlihat bahwa faktor-faktor tersebut biasanya beredar, sehingga hubungan kedua faktor eksplorasi tersebut menggunakan metode Pearson. Item Tes hubungan kedua. Hasil penelitian hubungan Pearson Item Second menunjukkan adanya hubungan yang positif dan besar antara konsentrasi pada kebiasaan siswa dan kemampuan penalaran matematis siswa. Hubungan yang positif seharusnya terlihat dari nilai koefisien koneksi yang positif.

Ini juga terlihat pada hasil eksplorasi yang diterapkan pada siswa kelas 5A di SDN 26 Singkawang. Dimana kebiasaan siswa dalam membaca berada pada ukuran yang tinggi dan kemampuan penalaran matematis berada pada tingkat yang tinggi. Jadi jika siswa mempunyai kebiasaan siswa membaca yang rendah, maka kemampuan penalaran matematis siswa harus ditingkatkan lagi. Selanjutnya, ternyata kebiasaan belajar siswa mempunyai hubungan dengan kemampuan penalaran matematis siswa.

Berdasarkan pengujian menggunakan uji koneksi Pearson product moment menggunakan SPSS pada informasi konsentrasi kebiasaan

belajar dan kemampuan penalaran matematis pada 23 siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsentrasi kebiasaan belajar dan kemampuan penalaran matematis siswa. Dari hasil pengujian diketahui bahwa tinjauan siswa terhadap kebiasaan belajar dan kemampuan penalaran matematis mempunyai koefisien hubungan sebesar 0,651 dengan nilai besar $0,001 < 0,05$, yang berarti hubungan tersebut sangat penting dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Laraswati (2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar antara konsentrasi kebiasaan belajar dan kemampuan penalaran matematis

KESIMPULAN

Mengingat hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan kemampuan penalaran matematis siswa kelas V SDN 26 Singkawang, maka kebiasaan belajar meninjau ulang cenderung tergolong tinggi dengan rata-rata umum sebesar 71,59%. Kemampuan penalaran matematis siswa tergolong tinggi dengan rata-rata normal sebesar 74,78%. Terdapat hubungan antara konsentrasi kebiasaan belajar dengan kemampuan penalaran matematis siswa kelas V SDN 26 Singkawang dengan koefisien hubungan sebesar 0,651 pada kelas tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena berkat, rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan artikel ini yang berjudul: “Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas V di SDN 26 Singkawang”. Artikel ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan matakuliah pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singkawang.

Dalam penyusunan artikel ini, peneliti banyak memperoleh bantuan baik moral maupun materil, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Andi Mursidi, M.Si. selaku Ketua STKIP Singkawang yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan ditingkat perguruan tinggi dan senantiasa memberikan arahan dan bimbingan.
2. Evinna Cinda Hendriana, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan artikel ini.
3. Emi Sulistri, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan artikel ini.
4. Rien Anitra, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I sekaligus penanggung jawab yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi serta membimbing

dalam menyelesaikan penyusunan artikel ini.

5. Abd. Basith, Ph.D. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi serta membimbing dalam menyelesaikan penyusunan artikel ini.
6. Seluruh Dosen dan staf STKIP Singkawang yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat dan masukan dalam penyusunan artikel ini.
7. Kedua orang tua dan keluarga besar yang selalu mendoakan serta memotivasi demi kelancaran penyusunan artikel ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama dalam menyelesaikan artikel ini.

Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat, gambaran dan pedoman bagi semua pihak. Oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan sebagai ide berharga untuk kesempurnaan dicatat sebagai salinan cetak artikel ini. Pada akhirnya, analisis mungkin ingin menyampaikan banyak terima kasih.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BNSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habibah, N. (2021). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN*



MATEMATIKA SISWA KELAS
IV PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI MI
MUHAMMADIYAH BEJI
KECAMATAN
KEDUGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS.
Doctoral dissertation. IAIN
PURWOKERTO.

Disertai, & Karya Ilmiah).
Jakarta: Kencana.

*Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014
Kurikulum 2013 Sekolah
Menengah Pertama/madrasah
Tsanawiyah.* (2014). Jakarta:
Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan.

Harususilo, Yohanes Enggar. (2018). *The
Programme For Internasional
Student Aessment (PISA).*
Kompas.com.
[https://amp.kompas.com/edukasi/
/read/2019/12/07/09425411/skor
-pisa-2018-daptar-peringkat-
kemampuan-matematika-
berapa-rapor-
indonesia.%20Diakses%2007%
20Desember%202019](https://amp.kompas.com/edukasi/read/2019/12/07/09425411/skor-pisa-2018-daptar-peringkat-kemampuan-matematika-berapa-rapor-indonesia.%20Diakses%2007%20Desember%202019)

Primasanti, M. D. (2018). Hubungan
Kebiasaan Belajar dan
Kepercayaan Diri Terhadap
Prestasi Belajar Matematika
Siswa Kelas VIII
SMP. *EKUIVALEN-Pendidikan
Matematika*, 36(1), 23-27.
[http://ejournal.umpwr.ac.id/inde
x.php/ekuivalen/article/view/532
4](http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/5324)

Lestari, K, E. Yudhanegara. (2015).
*Penelitian Pendidikan
Matematika.* Bandung: Refika
Aditama.

Regina, U. C., Toriana, T., Anitra, R., &
Setyowati, R. (2021). Hubungan
Kemandirian Belajar Dengan
Kemampuan Pemahaman
Konsep Matematika Di Kelas
V. *Pedagogi: Jurnal Penelitian
Pendidikan*, 8(2), 154-162.
[https://doi.org/10.25134/pedago
gi.v8i2.4896](https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4896)

Mamik. (2015). *Metodologi Kuantitatif.*
Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Sugiyono (2018). *Metodologi Penelitian
Pendidikan (Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D).* Bandung: Alfabeta.

Napitupulu, E. E. (2016). Peran
Penalaran dalam Pemecahan
Masalah Matematik. *Prosiding
Semnas Matematika dan
Pendidikan Matematika.*

Noor, Juliansyah. (2017). *Metodelogi
Penelitian (Skripsi, Tesis,*

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
Bandung: Alfabet.